

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL BAHU

Nafra Injilia Kusnun^{1*}Een N. Walewangko², Agnes L. Ch. P. Lopian³
Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia^{1*23}
Email: nafrakusnun16@gmail.com¹

Keywords

Income, Business Capital, Working Hours, Length of Business.

Abstrak

This study aims to determine the factors that affect the income of traders in the traditional market of Bahu, with a focus on the variables of business capital, working hours, and length of business on the income of traders in the traditional market of Bahu. This study uses a multiple regression analysis method with SPSS version 27. The results of this study indicate that the variable of business capital has a positive but insignificant effect on the income variable, this indicates that income in the traditional market of Bahu is not influenced by business capital. The variable of working hours has a positive and significant effect on the income variable, this indicates that income in the traditional market of Bahu is influenced by working hours. The variable of length of business has a positive and significant effect on the income variable, this indicates that income in the traditional market of Bahu is influenced by length of business.

Pendapatan, Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu, dengan fokus pada variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di pasar tradisional bahu tidak dipengaruhi oleh modal usaha. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di pasar tradisional bahu dipengaruhi oleh jam kerja. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di pasar tradisional bahu dipengaruhi oleh lama usaha.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama di banyak negara diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Stabilitas pertumbuhan ekonomi sangat diupayakan untuk mencapai kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ini terbentuk dari sektor formal dan sektor informal dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Utami, 2022). Sektor formal adalah bidang usaha yang beroperasi dalam skala besar dan telah memperoleh izin resmi dari pemerintah terkait. Di sisi lain, sektor informal melibatkan usaha-usaha kecil dengan sumber daya modal dan jangkauan yang terbatas. (Lestari dan Widodo, 2021).

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah (Utami, 2022). Pasar merupakan salah satu sarana ekonomi yang menjadi indikator dalam meningkatkan pendapatan ekonomi suatu wilayah. Pasar berperan sebagai tempat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan unsur-unsur sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Dima, 2023). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar rakyat termasuk dalam tiga fokus utama penataan perdagangan yang diperhatikan oleh pemerintah. Penataan dan pengembangan pasar rakyat menjadi penting karena peranannya sebagai pondasi ekonomi masyarakat yang memberikan ruang bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkembang dan memberikan kontribusi pada keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu, pasar rakyat juga merupakan elemen penting dalam rantai distribusi barang kebutuhan pokok, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan menciptakan lapangan kerja yang luas.

Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Pasar tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Karena itu, perlu membangun kembali kesadaran masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional (Prihatminingtyas, 2017). Pasar tradisional mencerminkan tingkat ekonomi di masyarakat desa kecemasan, sementara kesejahteraan masyarakat adalah ukuran keberhasilan tetinggi bagi pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pelayan publik yang bertanggung jawab pada rakyat (Ikram, 2016). Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), menyebutkan bahwa 80% pasar

tradisional tidak layak dari total keseluruhan 14.182 pasar tradisional diseluruh Indonesia.

Pasar Tradisional Bahu merupakan salah satu pasar tradisional dari 5 pasar tradisional yang terdapat di kota manado. Pasar ini berlokasi di Jl. RW. Monginsidi, Bahu, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti seperti mencari sayur-sayuran, buah-buahan, barito, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Pasar Bahu merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dalam perdagangan fenomena yang terjadi di pasar bahu karena kurangnya minat pembeli terhadap pasar bahu dengan pasar-pasar tradisional yang ada di kota manado, sehingga kurangnya pendapatan pedagang yang ada di pasar.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Sayuran dan Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional Bahu 2024 :

Jenis Pedagang	Tempat Berdagang	Jumlah Pedagang
Sayuran	Los	45
Ikan	Los	30
Total		75

Sumber: Data Hasil Observasi

Penelitian ini adalah pedagang sayuran dan pedagang ikan yang ada di Pasar Tradisional Bahu. Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadarair tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sebagai sayur-sayuran atau sayur-mayur (Anonim, 2019). Peningkatan mengkonsumsi ikan segar oleh masyarakat merupakan prospek pada tahun-tahun selanjutnya sehingga merupakan pangsa pasar usaha yang potensial dibidang perikanan. Faktor kesadaran masyarakat, faktor lain yaitu pengetahuan yang berkembang di masyarakat bahwa mengkonsumsi ikan segar sangat bermanfaat bagi tubuh. Ikan merupakan salah satu sumber protein dan vitamin yang memberikan energi dalam tubuh. Peningkatan konsumsi ikan diharapkan memotivasi lembaga-lembaga pemasaran khususnya pedagang ikan yang terlibat dalam penyediaan dan distribusi ikan untuk mengembangkan usahanya. Alasan ekonomi menjadi lebih penting jika pendapatan

menjadi sasaran utama bagi pedagang sayuran dan pedagang ikan. Tetapi dalam menjalankan usaha tersebut nampaknya pedagang sayuran dan pedagang ikan dengan segala kesederhanaan dan keterbatasannya masih tetap bisa bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit dengan alasan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang sayuran dan pedagang ikan tersebut

Pasar tradisional bahu dimana para pedagang melakukan kegiatan berjualan setiap harinya pada tempat yang dihadapkan pada kondisi pasar dengan persaingan tinggi, resiko barang yang mudah rusak atau busuk. Selain itu, dengan masalah modal yang di hadapi masing-masing pedagang. Karena setiap modal yang mereka pakai harus terus berputar sehingga tidak mengalami kesulitan untuk berkembang. Selain itu, Jam kerja yang terbatas bisa mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil. Besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang sayuran dan pedagang ikan dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan terhadap yang dihasilkan dari usaha tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Bahu”. Beberapa variabel yang berkaitan dengan pendapatan pedagang adalah modal usaha yang relative besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan menghasilkan banyaknya jenis produk, Selain itu, Jam kerja yang terbatas bisa mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari dan juga lama usaha karena semakin lama seorang berdagang menggeluti usahanya maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya dalam melihat peluang pasar juga meningkat yang pada akhirnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

Menurut ekonomi, pasar adalah tempat transaksi jual dan beli. Dalam ilmu ekonomi, pasar didefinisikan sebagai jumlah permintaan dan penawaran untuk barang atau jasa tertentu. Pasar juga mencakup semua aktivitas penawaran dan permintaan, termasuk uang, surat berharga, tenaga kerja, dan modal. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan, bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya.

Sudirmansyah (2017), menyebutkan bahwa pasar adalah suatu tempat yang dimana orang-orang yang berkeinginan untuk memenuhi segala kebutuhan dan membelanjakan uangnya.

B. Pendapatan

Menurut Sukirno (2021:11). Berpendapatan bahwa pendapatan juga disebut dengan *income* dari seseorang yang bisa diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam waktu suatu kesepakatan harga bersama. Pendapatan digunakan untuk aktivitas Perusahaan (Olaitan,2022:42).

C. Modal Usaha

Menurut Mankiw (2020:107) Istilah “modal” atau “capital” digunakan oleh para ekonomi untuk mengacu pada stok berbagai alat dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Dengan kata lain, modal ekonomi adalah akumulasi barang yang telah dibuat sebelumnya yang sedang digunakan saat ini untuk memproduksi barang atau jasa baru. Modal dapat berupa uang tunai atau bahan baku seperti peralatan, mesin, angkutan, dan gedung.

D. Jam Kerja

Menurt Su’ud (2020:107-108) jam kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan, yang dapat dilakukan pada siang atau malam hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengurusan waktu adalah dengan merencanakan pekerjaan yang akan datang. Jumlah jam kerja setiap hari dapat berdampak pada pendapatan bisnis karena lebih banyak jam kerja berarti lebih banyak using yang dihasilkan dan lebih banyak uang memenuhi kebutuhan keluarga. (Saamitha & Ayuningsasu, 2023).

E. Lama Usaha

Menurut Wicaksono (2020:207) Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, dan lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya) yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi lebih sedikit daripada hasil penjualan. Semakin lama bekerja di bidang usaha perdagangan, maka akan lebih memahami selera dan perilaku konsumen. Keterampilan berdagang meningkat dan relative lebih banyak relasi bisnis dan pelanggan yang berhasil dijaring.

F. Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Selain itu, menurut Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998 Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Mereka menjalankan usaha kecil seperti berjualan, usaha kerajinan, atau pertukangan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

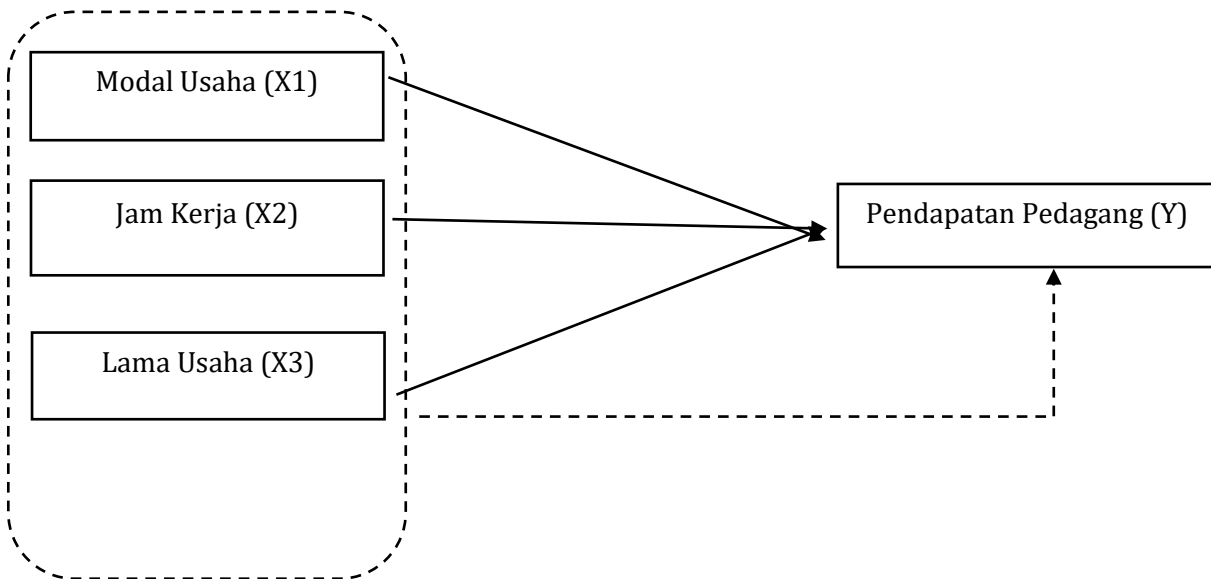
- 1) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Deysi M. Sondakh, Debby Ch. Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar 54 amurang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji statistik, sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data primer jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 40 responden pedagang pasar 54 amurang, penelitian ini menggunakan software SPSS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar 54 amurang, variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 amurang, sedangkan variabel jam berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan pedagang pasar 54 amurang.

H. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : di olah oleh penulis

—————➔ : **Garis regresi (pengaruh) X terhadap Y**

-----➔ : **Garis regresi ganda X1,X2 dan X3 terhadap Y**

Berdasarkan Gambar di atas maka hipotesis yang di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu
- 2) Diduga jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu
- 3) Diduga lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu
- 4) Diduga modal usaha, jam kerja, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bahu

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pedagang di pasar tradisional bahu yang didapati dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan, Data sekunder diperoleh dalam bentuk angka dan dapat dihitung dan diukur yang diperoleh dari objek penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Dan Satuan Pengukuran Variabel

- 1) Pendapatan menurut Sukirno (2021:11) berpendapat bahwa pendapatan juga disebut dengan income dari seseorang yang bisa diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam waktu suatu kesepakatan harga bersama. Pendapatan yang diperoleh setiap harinya di ukur dalam rupiah.
- 2) Modal Usaha menurut Munawir (2023:72) adalah jumlah uang yang ada dalam bisnis yang dapat digunakan memproduksi barang atau jasa untuk menghasilkan pendapatan. Modal di ukur dalam bentuk rupiah.
- 3) Jam Kerja menurut Yuniarti (2023:73) merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya. Jam kerja di ukur dalam satuan jam setiap harinya.
- 4) Lama Usaha menurut Wicaksono (2020:207) Semakin lama bekerja di bidang usaha perdagangan, maka akan lebih memahami selera dan perilaku konsumen. Keterampilan berdagang meningkat dan relative lebih banyak relasi bisnis dan pelanggan yang berhasil dijaring. Lama usaha di ukur dalam satuan tahun.

C. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang sehingga kesalahan dapat diperkecil. Kegunaan regresi berganda untuk menguji pengaruh anantara variabel bebas atau independent secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Adapun persamaan bentuk regresi linier berganda yang dapat dirumuskan: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 = Modal Usaha

X2 = Jam Kerja

X3 = Lama usaha

β_0 = Konstanta

β_1 = Konstanta Modal Usaha

β_2 = Konstanta Jam Kerja

β_3 = Konstanta Lama Usaha

e = Error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil olahan data menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8423486.872	3585540,454		-2,349	0,024
Modal Usaha	0.506	0,347	0,190	1,457	0,154
Jam Kerja	1227492.088	318144,908	0,489	3,858	0,000
Lama Usaha	295205.023	138553,900	0,277	2,131	0,040

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Hasil olah data tersebut dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -8423486.872 + 0.506X_1 + 1227492.088X_2 + 295205.023X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 8423486,872 secara matematis menyatakan apabila nilai variabel independen X_1 , X_2 , X_3 sama dengan nol maka nilai Y adalah 8423486,872.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial (sebagian), uji T dilakukan. Dalam kasus di mana nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kasus lain, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai Sig untuk hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi, dan nilai t -statistic untuk hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} . Namun, nilai t_{tabel} untuk penelitian ini adalah 2,024.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Variabel	t -	Sig.
----------	-------	------

	<i>Coefficient</i>	<i>Statistic</i>	
	-	-2,349	0,024
<i>Constant</i>	8423486,872		
Modal Usaha	0,506	1,457	0,154
Jam Kerja	1227492,088	3,858	0,000
Lama Usaha	295205,023	2,131	0,040

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berikut adalah penjelasan hasil pengujian uji t menggunakan software SPSS 27 :

- A. Variabel modal usaha (X1) memiliki nilai t_{hitung} 1,457 dengan nilai Sig. 0,154, sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu.
- B. Variabel jam kerja (X2) memiliki nilai t_{hitung} 3,858 dengan nilai Sig. 0,000, sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu.
- C. Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai t_{hitung} 2,131 dengan nilai Sig. 0,040, sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $f > 0,05$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sebaliknya, Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $f < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Nilai signifikansi f dapat dilihat dari nilai sig. pada hasil uji f , sedangkan nilai f_{tabel} pada penelitian ini yaitu 2.866.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Variabel	f-statistic	Sig.
Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha	9,236	0.000

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai f_{hitung} yaitu 9,236 dan nilai sig. yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari modal usaha, jam kerja serta lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan software SPSS 27 :

Tabel 4.11 Hasil Uji R Squared

Model	R	R Square	Adjusted Square	R
1	0,659	0,435	0,388	

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai R^2 yaitu 0,435. Nilai R^2 0,435 artinya variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) dapat mempengaruhi variasi variabel pendapatan (Y) pedagang di pasar tradisional bahu sebesar 43,5%. Sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain atau tidak. Nilai toleransi dan Faktor Variasi Inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinearitas atau tidak. Jika nilai toleransi di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka ada masalah multikolinearitas; sebaliknya, jika nilai toleransi di atas 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
Modal Usaha	0.918	1.089	Terbebas dari multikolinearitas
Jam Kerja	0.976	1.025	Terbebas dari multikolinearitas
Lama Usaha	0.925	1.081	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel bebas adalah lebih kecil 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara pengamatan, uji heterokedastisitas dilakukan. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa jika nilai sig. lebih dari 0,05, maka tidak ada masalah heterokedastisitas, dan jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria
Modal Usaha	0.106	Terbebas dari heterokedastisitas
Jam Kerja	0.096	Terbebas dari heterokedastisitas
Lama Usaha	0.58	Terbebas dari heterokedastisitas

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel yaitu 0.106; 0.096; 0.58. Nilai signifikansi seluruh variabel independen tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Menurut dasar penentuan normalitas, nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan distribusi residual yang normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi residual yang tidak normal. Untuk mengetahui nilai signifikansi, Anda dapat menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,808

Sumber: SPSS 27, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0, 808. Nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu. Artinya hubungan antara peningkatan modal usaha dan pendapatan pedagang tidak cukup kuat atau konsisten untuk dianggap signifikan secara statistik. Ini mungkin menunjukkan bahwa ada hal lain yang lebih mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar ini. Hal ini dapat disimpulkan besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena banyaknya jumlah persediaan barang tidak disertai besarnya minat konsumen, maka bisa terjadi turunya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, kemungkinan juga terjadi dikarenakan kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian ini juga didukung oleh Asti Puji Lestari, Nurfadliyah (2023). "Pengaruh Relokasi Pasar Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa". Menurut penelitian ini bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dapat dinyatakan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar seketeng kabupaten sumbawa.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu. Artinya jumlah waktu yang dihabiskan pedagang untuk berjualan berkorelasi positif dengan pendapatan yang mereka peroleh. Hubungan ini menunjukkan bahwa jam kerja adalah faktor penting dalam menentukan pendapatan pedagang di pasar tersebut, yang merupakan hasil yang baik dan statistik signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa toko yang dapat memperpanjang jam operasional mereka cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk melayani dan melakukan transaksi dengan pelanggan. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan pendapatan bagi bisnis tersebut. Di Pasar Bintoro Demak, Firdausa dan Arianti (2013) melakukan penelitian serupa yang menemukan bahwa jam kerja berdampak positif dan signifikan pada pendapatan pedagang. Temuan mereka memperkuat argumen bahwa jam kerja adalah faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional, karena mereka menemukan bahwa setiap penambahan 1 jam kerja akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,011%.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional bahu. Artinya semakin lama seorang pedagang berada di pasar tersebut, semakin banyak pendapatan yang cenderung mereka peroleh. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh pedagang selama bertahun-tahun berdagang memberi mereka keuntungan kompetitif, menurut hubungan positif dan signifikan ini. Seiring berlangsungnya bisnis, hal-hal seperti pemahaman yang lebih baik tentang preferensi pelanggan, pengembangan jaringan pemasok yang kuat, dan peningkatan efisiensi operasional mungkin menghasilkan peningkatan pendapatan. Budi Wahyono (2017) melakukan penelitian serupa di Pasar Bantul dan menemukan bahwa lama usaha berdampak positif dan signifikan pada pendapatan pedagang. Temuan mereka memperkuat argumen bahwa lama usaha merupakan komponen penting dalam menentukan pendapatan dan tingkat keberhasilan pedagang di pasar tradisional, karena mereka menemukan bahwa setiap penambahan satu tahun lama usaha akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,017%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

- A. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di pasar tradisional bahu tidak dipengaruhi oleh modal awal.
- B. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di pasar tradisional bahu dipengaruhi oleh jam kerja.
- C. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di pasar tradisional bahu dipengaruhi oleh lama usaha.

Saran

Untuk pedagang di pasar tradisional Bahu:

- A. Fokuskan pada optimalisasi jam kerja, karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pertimbangkan untuk memperpanjang jam operasional atau mengatur jadwal berjualan yang lebih efektif.
- B. Teruslah mengembangkan usaha dalam jangka panjang, karena lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Bangun loyalitas pelanggan dan perbaiki kualitas layanan secara konsisten.
- C. Jangan terlalu bergantung pada peningkatan modal awal sebagai strategi utama untuk meningkatkan pendapatan. Fokus pada efisiensi penggunaan modal yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318-325.
- Bandarjo ungaran kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, hal 207
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1-6.

- Karmin, J. F., Koleangan, R. A., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 106-110
- Kussoy, R. I., Walewangko, E. N., & Londa, A. T. (2021). Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2). 146
- La Ode Anto, Fitriaman, Andri jofano (2023). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Sentral Laino. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 71-73
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 8-19.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Rahantoknam, S., Tondobala, L., & Tarore, R. C. (2015). Pemanfaatan Ruang Para Pedagang Di Pasar Tradisional Bahu, Manado Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Aksesibilitas Kawasan. *Spasial*, 2(3), 131-141.
- Rahardjo. 2013. "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sondakh, D. M., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 22(2), 41-45
- Sudirmansyah. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *E-Jurnal Universitas Tanjungpura, Indonesia*.
- Sukirno (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 5-6
- Utami, S. S., & Widodo. (2013). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(4), 259-267.
- Wicaksono (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 207

- Wiyono, A. B., Masinambow, V. A., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Segar Paal 2 di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 205-216.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 315-324.